



Sumber : Change.org

 **RANGE'S PERSPECTIVE :**
KAMPUS RAMAH
PEREMPUAN
DENGAN REALITAS
DI LAPANGAN



[orangeuntirta](#)



[xii8413x](#)



www.lpmorange-fisipuntirta.com



Beberapa pandangan mengenai **kekerasan seksual** di kampus menurut **Aileen Marielle Sharen** (Deputi Hak Perempuan dan Kesetaraan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan, BEM KBM Untirta) :

- Kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan kampus masih sangat sulit penanganannya. Paradigma tentang kekerasan seksual itu sendiri masih sulit dibicarakan terutama pada sisi korban. Maka dari itu, penanganan di lingkungan kampus harus ekstra hati-hati dan ditangani dengan serius. Sebab, penanganan yang salah malah berpotensi membuat korban kekerasan/pelecehan seksual jadi tidak mau terbuka.
- Kebanyakan kasus kekerasan seksual di kampus identik dengan relasi kuasa antara korban dan pelaku. Korban lebih takut untuk speak up di lingkungan kampus karena banyak hal bisa terjadi dan merugikan korban, contohnya; pandangan orang-orang di lingkungan kampus serta ketakutan jika kasusnya dianggap sepele dan tidak ditangani dengan baik.
- Alur penanganan dan pemberian sanksi pada pelanggaran kekerasan seksual harus jelas dan serius. Jika kasus ingin naik ke kepolisian, pihak kampus juga harus ikut andil untuk membantu.
- UU yang dikeluarkan pemerintah sudah cukup untuk menjadi payung hukum. Yang menjadi permasalahan ialah aturan turunan yang belum mengacu kepada UU TPKS No 12. Tahun 2022. Hal ini sebab terdapat aturan menteri/SK Rektor yang sudah lebih dulu keluar sehingga masih banyak poin/pasal yang belum terorganisir dengan UU TPKS No.12 tersebut. Aileen juga menilai, implementasi yang dilakukan oleh badan penegak hukum, pemerintah, serta badan pendidikan mengenai UU tersebut masih sangat kurang.



orangeuntirta



xii8413z



www.lpmorange-fisipuntirta.com



Sumber : Pikiran-Rakyat.com

Adapun langkah untuk meminimalisir terjadinya kasus pelecehan seksual dapat dimulai dengan membuat lingkungan kampus yang ramah gender. Contohnya dengan fasilitas kampus yang aman untuk semua gender serta pengadaan pendidikan/kurikulum yang mengajarkan mengenai kesetaraan gender dan anti kekerasan seksual.

Adapun bagi Ormawa, dapat berperan dalam mengampanyekan gerakan anti kekerasan seksual dan kampus ramah gender, baik melalui media sosial, seminar, diskusi publik ataupun kampanye langsung. Hal ini untuk menggerakkan kesadaran bagi terciptanya menciptakan kampus yang aman dan nyaman untuk seluruh pihak.

Untuk penanganan yang tepat jika terjadi kekerasan seksual:

1. Selalu menanyakan keadaan korban dan apa yang diinginkan/dibutuhkan korban atas kasusnya.
2. Jangan menyebarkan informasi/data diri korban mengenai kasus yang dialami (kecuali dibutuhkan untuk melanjutkan kasus ke kepolisian, atau lembaga yang akan menangani).
3. Selalu melihat dari perspektif korban namun tidak menyingkirkan penjelasan dari pelaku (jika pelaku bisa ditemui).
4. Dukung keberlanjutan kasus yang dialami korban, baik itu jika korban membutuhkan layanan psikolog, kepolisian, atau sanksi dari kampus. Artinya, selalu mendukung korban.



orangeuntirta



xii8413z



www.lpmorange-fisipuntirta.com